MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026

# PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER, NET PROFIT MARGIN* DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT TELKOM INDONESIA TBK PERIODE 2015-2024

**Nur Muhammad Alfi[1], Syafrizal[2]**
**Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
**Universitas Pamulang**
nurmuhammadalfi12@gmail.com[1]

*Abstract*
*This study aims to examine the partial and simultaneous effects of Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), and Price Earnings Ratio (PER) on the stock price of PT Telkom Indonesia Tbk during the 2015-2024 period. This research employed a quantitative method with a descriptive-associative approach. The population consisted of the annual financial statements of PT Telkom Indonesia Tbk, while the sample comprised the company's annual financial statements for the 2015-2024 period obtained from its official website. Data were analyzed using classical assumption tests and multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 27. The findings indicate that, partially, Total Asset Turnover (TATO) has a positive effect on stock price (t = 5.397 > 2.447), Net Profit Margin (NPM) also has a positive effect (t = 4.534 > 2.447), and Price Earnings Ratio (PER) has a positive effect as well (t = 6.806 > 2.447). Simultaneously, TATO, NPM, and PER have a significant effect on the stock price of PT Telkom Indonesia Tbk, as indicated by an F-value of 15.917. The resulting regression equation is Y = -6771.5 + 3305.15TATO + 19106.5NPM + 297.9PER. These findings suggest that activity, profitability, and market ratios are fundamental indicators that contribute to stock price movements of PT Telkom Indonesia Tbk during the observation period.*
***Keywords**: Stock Price, Net Profit Margin, Price Earnings Ratio, PT Telkom Indonesia Tbk, Total Asset Turnover*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earnings Ratio (PER) terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk baik secara parsial maupun simultan selama periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk, sedangkan sampel penelitian berupa laporan keuangan tahunan periode 2015–2024 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham (t = 5,397 > 2,447), Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham (t = 4,534 > 2,447), dan Price Earnings Ratio (PER) juga berpengaruh positif terhadap harga saham (t = 6,806 > 2,447). Secara simultan, TATO, NPM, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk dengan nilai Fhitung sebesar 15,917. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = -6771,5 + 3305,15TATO + 19106,5NPM +

**Article history**
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80
**Copyright : author**
**Publish by : musytari**

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

297,9PER. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar merupakan faktor fundamental yang berkontribusi terhadap perubahan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk selama periode penelitian.
**Kata Kunci**: Harga Saham, Net Profit Margin, Price Earnings Ratio, PT Telkom Indonesia Tbk, Total Asset Turnover.

## 1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan sumber pendanaan bagi perusahaan serta sarana investasi bagi masyarakat. Salah satu instrumen investasi yang paling diminati adalah saham karena memberikan peluang memperoleh capital gain dan dividen. Dalam kegiatan investasi, harga saham menjadi indikator yang mencerminkan nilai perusahaan sekaligus menjadi dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, perubahan harga saham tidak terlepas dari kondisi fundamental perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangannya (Jogiyanto, 2019; Sutrisno, 2020).

PT Telkom Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi digital nasional. Sebagai perusahaan yang bergerak pada sektor telekomunikasi dan layanan digital, Telkom memiliki aset yang besar serta aktivitas bisnis yang terus berkembang. Selama periode 2015–2024, perusahaan menghadapi berbagai dinamika, seperti transformasi digital, peningkatan investasi infrastruktur, pandemi COVID-19, hingga persaingan yang semakin ketat dengan operator telekomunikasi maupun penyedia layanan digital berbasis internet. Berbagai kondisi tersebut turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan berdampak pada fluktuasi harga sahamnya (Putri & Firmansyah, 2023; Wulandari & Rachmawati, 2021).

Analisis fundamental menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan investor untuk menilai prospek suatu perusahaan melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kondisi perusahaan antara lain Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER). Total Asset Turnover menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasionalnya, sedangkan Price Earning Ratio mencerminkan penilaian pasar terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan pada masa mendatang (Hery, 2021; Setiawan & Mahadwartha, 2020).

Meskipun ketiga rasio tersebut sering digunakan sebagai indikator dalam analisis investasi, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam. Yuliana dan Rizky (2022) menemukan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Sebaliknya, Wulandari dan Rachmawati (2021) menyatakan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, Setiawan dan Mahadwartha (2020) membuktikan bahwa Price Earning Ratio memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap mengenai pengaruh rasio aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar terhadap harga saham sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut pada objek penelitian yang berbeda.

Pemilihan PT Telkom Indonesia Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar, tingkat profitabilitas yang relatif stabil, serta menjadi salah satu emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Selain itu, periode penelitian 2015–2024 dipilih karena mampu menggambarkan kondisi perusahaan sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19 sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika kinerja keuangan dan pergerakan harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2015–2024.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Perubahan harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kondisi perusahaan, prospek usaha, serta berbagai informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin besar peluang meningkatnya permintaan saham sehingga harga saham cenderung mengalami kenaikan. Oleh karena itu, harga saham sering dijadikan sebagai indikator nilai perusahaan sekaligus dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2019; Sutrisno, 2020).

### Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan aset perusahaan dalam menciptakan pendapatan selama satu periode. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga mampu menghasilkan penjualan yang lebih optimal. Efisiensi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara produktif (Hery, 2021; Kasmir, 2019).

### Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional maupun beban lainnya sehingga mampu menghasilkan keuntungan. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan. Dengan demikian, peningkatan Net Profit Margin diperkirakan dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap harga saham (Kasmir, 2019; Hery, 2021).

### Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio pasar yang membandingkan harga pasar saham dengan laba per saham (earning per share). Rasio ini digunakan investor untuk menilai tingkat valuasi suatu saham sekaligus mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan dengan nilai PER yang tinggi umumnya dipersepsikan memiliki prospek pertumbuhan yang baik sehingga menarik minat investor. Sebaliknya, nilai PER yang rendah dapat menunjukkan bahwa saham berada pada kondisi

undervalued atau mencerminkan rendahnya ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, PER menjadi salah satu indikator yang banyak digunakan dalam analisis investasi di pasar modal (Brigham & Houston, 2019; Tandelilin, 2017).

**Hubungan Antar variabel**

Dalam perspektif analisis fundamental, harga saham dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui berbagai rasio keuangan. Total Asset Turnover menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset, Net Profit Margin menggambarkan kemampuan menghasilkan laba, sedangkan Price Earning Ratio mencerminkan penilaian pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Ketiga rasio tersebut memberikan informasi yang berbeda namun saling melengkapi dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin baik tingkat efisiensi aset, profitabilitas, dan valuasi pasar perusahaan, maka semakin besar peluang meningkatnya kepercayaan investor yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham. Dengan demikian, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Price Earning Ratio diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk.

## 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER), sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham. Objek penelitian adalah PT Telkom Indonesia Tbk, dengan periode pengamatan selama sepuluh tahun, yaitu tahun 2015–2024.

Populasi penelitian berupa seluruh laporan keuangan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk yang telah dipublikasikan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh laporan keuangan tahunan selama periode penelitian dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel penelitian terdiri atas 10 observasi, yaitu laporan keuangan dan data harga saham PT Telkom Indonesia Tbk periode 2015–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs resmi PT Telkom Indonesia Tbk.

Variabel penelitian diukur menggunakan rasio keuangan yang umum digunakan dalam analisis fundamental. Total Asset Turnover (TATO) diukur dengan membandingkan penjualan bersih terhadap total aset, Net Profit Margin (NPM) diukur dari perbandingan laba bersih terhadap penjualan bersih, sedangkan Price Earning Ratio (PER) dihitung berdasarkan perbandingan harga pasar saham dengan earning per share (EPS). Variabel dependen, yaitu Harga Saham, diukur menggunakan harga penutupan (closing price) saham PT Telkom Indonesia Tbk pada akhir periode pengamatan.

Instrumen penelitian berupa data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan dan data harga saham perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang telah dipublikasikan. Karena penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan auditan dan data pasar

modal, penelitian tidak memerlukan pengujian validitas maupun reliabilitas instrumen sebagaimana penelitian yang menggunakan kuesioner.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap harga saham, uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi ($R^2$) untuk mengetahui besarnya kontribusi Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Price Earning Ratio dalam menjelaskan variasi harga saham PT Telkom Indonesia Tbk.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi variabel Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER), dan Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2015–2024. Statistik deskriptif yang disajikan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| tato | 10 | .34 | 1.39 | .6578 | .30718 |
| npm | 10 | .13 | .25 | .2119 | .03624 |
| per | 10 | 11.35 | 21.07 | 17.8611 | 3.06233 |
| harga_saham | 10 | 2710.00 | 4440.00 | 3700.5000 | 512.96767 |
| Valid N (listwise) | 10 | | | | |

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, masing-masing variabel menunjukkan variasi nilai selama periode penelitian. Nilai rata-rata menggambarkan kecenderungan umum masing-masing variabel, sedangkan standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Hasil ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan model regresi linier berganda.

**Uji Asumsi Klasik**

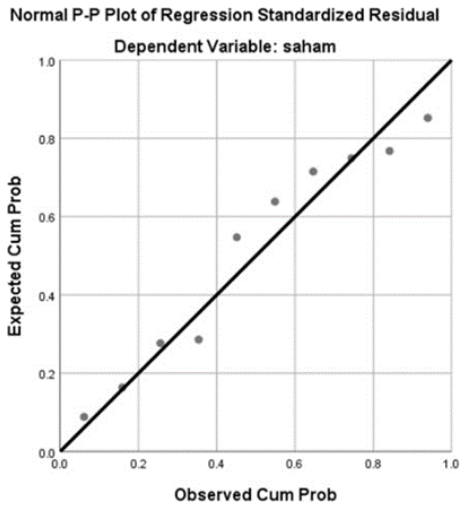
Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan grafik Normal Probability Plot (P-P Plot).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026




Gambar 1. Grafik Normal P–P Plot
Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Berdasarkan grafik Normal P–P Plot, titik-titik residual terlihat mengikuti arah garis diagonal dan tidak menyimpang jauh dari garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

**Uji Multikolinearitas**
Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -6771.521 | 1714.046 | | -3.951 | .008 | | |
| | tato | 3305.151 | 612.427 | 1.979 | 5.397 | .002 | .138 | 7.230 |
| | npm | 19106.500 | 4214.506 | 1.350 | 4.534 | .004 | .210 | 4.766 |
| | per | 237.917 | 34.959 | 1.420 | 6.806 | .000 | .427 | 2.341 |

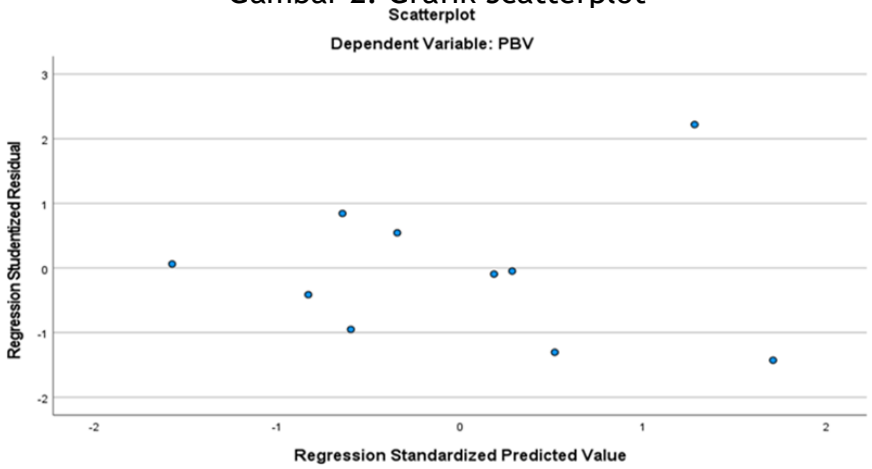
a. Dependent Variable: saham

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dengan demikian, hubungan antarvariabel independen tidak mengganggu estimasi model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan grafik Scatterplot.

Gambar 2. Grafik Scatterplot




Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Berdasarkan grafik Scatterplot, titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

**Uji Autokorelasi**

Mengingat penelitian menggunakan data runtut waktu (time series) periode 2015–2024, pengujian autokorelasi diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu periode dengan periode lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .943[a] | .888 | .833 | 209.90055 | .888 | 15.917 | 3 | 6 | .003 | .895 |

a. Predictors: (Constant), per, npm, tato

b. Dependent Variable: saham

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Berdasarkan nilai Durbin–Watson yang diperoleh, model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi sehingga residual antarperiode bersifat independen. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2015–2024.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -6771.521 | 1714.046 | | -3.951 | .008 | | |
| | tato | 3305.151 | 612.427 | 1.979 | 5.397 | .002 | .138 | 7.230 |
| | npm | 19106.500 | 4214.506 | 1.350 | 4.534 | .004 | .210 | 4.766 |
| | per | 237.917 | 34.959 | 1.420 | 6.806 | .000 | .427 | 2.341 |

a. Dependent Variable: saham

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1TATO + b_2NPM + b_3PER$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada nilai Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER) akan memengaruhi perubahan Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk. Arah pengaruh masing-masing variabel ditunjukkan oleh tanda koefisien regresi. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan.

**Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan harga saham.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .943[a] | .888 | .833 | 209.90055 | .888 | 15.917 | 3 | 6 | .003 | .895 |

a. Predictors: (Constant), per, npm, tato

b. Dependent Variable: saham

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Nilai R Square menunjukkan besarnya kontribusi Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER) dalam menjelaskan variasi Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, sentimen pasar, kebijakan perusahaan, maupun faktor eksternal lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Harga Saham secara parsial.

Tabel 6. Hasil Uji t

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -6771.521 | 1714.046 | | -3.951 | .008 | | |
| | tato | 3305.151 | 612.427 | 1.979 | 5.397 | .002 | .138 | 7.230 |
| | npm | 19106.500 | 4214.506 | 1.350 | 4.534 | .004 | .210 | 4.766 |
| | per | 237.917 | 34.959 | 1.420 | 6.806 | .000 | .427 | 2.341 |

a. Dependent Variable: saham

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat pengaruh yang berbeda terhadap harga saham. Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi penelitian sebesar 5% (α = 0,05). Variabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dinyatakan tidak berpengaruh signifikan.

**Uji F (Simultan)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER) secara simultan terhadap Harga Saham.

Tabel 7. Hasil Uji F

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 2103873.060 | 3 | 701291.020 | 15.917 | .003[b] |
| | Residual | 264349.440 | 6 | 44058.240 | | |
| | Total | 2368222.500 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: saham

b. Predictors: (Constant), per, npm, tato

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS, 2026

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat signifikansi yang ditentukan oleh nilai F-hitung dan nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka ketiga variabel tersebut secara simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Secara keseluruhan, hasil pengujian regresi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F memberikan gambaran mengenai kontribusi masing-masing rasio keuangan maupun pengaruhnya secara bersama-sama dalam menjelaskan perubahan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2015–2024. Hasil ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan respons pasar modal terhadap saham perusahaan.

**4.2 Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar memiliki peran dalam menjelaskan pergerakan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2015–2024. Ketiga rasio tersebut merepresentasikan aspek yang berbeda dalam menilai kinerja perusahaan, yaitu efisiensi penggunaan aset melalui Total Asset Turnover (TATO), kemampuan menghasilkan laba melalui Net Profit Margin (NPM), serta persepsi pasar terhadap prospek perusahaan melalui Price Earning Ratio (PER). Oleh karena itu, perubahan pada ketiga rasio tersebut berpotensi memengaruhi keputusan investasi yang pada akhirnya tercermin pada perubahan harga saham.

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan [mampu/belum mampu] menjadi pertimbangan investor dalam menilai nilai perusahaan. Secara teoritis, semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga memberikan sinyal positif terhadap prospek perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori analisis fundamental yang menyatakan bahwa efisiensi operasional merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Hery, 2021; Kasmir, 2019).

Variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan [menjadi/tidak menjadi] pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan bagi pemegang saham sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Temuan ini mendukung konsep profitabilitas yang dikemukakan oleh Kasmir (2019), bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung memperoleh respons positif dari pasar karena dipandang memiliki kemampuan menghasilkan arus kas dan keuntungan yang berkelanjutan.
Hasil pengujian terhadap Price Earning Ratio (PER) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap harga saham. Price Earning Ratio merupakan salah satu rasio pasar yang banyak digunakan investor untuk menilai tingkat valuasi suatu saham. Nilai PER yang tinggi umumnya mencerminkan optimisme pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada masa mendatang, sedangkan nilai PER yang rendah dapat mengindikasikan bahwa saham berada pada kondisi undervalued atau menunjukkan ekspektasi pasar yang lebih rendah. Dengan demikian, perubahan nilai PER dapat memberikan sinyal kepada investor dalam menentukan keputusan investasi, yang pada akhirnya memengaruhi harga saham perusahaan (Brigham & Houston, 2019; Tandelilin, 2017).

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk. Hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh satu indikator keuangan, tetapi merupakan kombinasi dari efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan laba, dan penilaian pasar terhadap prospek perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental tetap menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam mengevaluasi nilai perusahaan dan memprediksi pergerakan harga saham, khususnya pada

perusahaan telekomunikasi yang memiliki karakteristik aset besar dan dinamika bisnis yang tinggi.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen PT Telkom Indonesia Tbk perlu terus meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset, menjaga tingkat profitabilitas, serta mempertahankan kepercayaan investor melalui kinerja keuangan yang konsisten. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan analisis fundamental sebelum mengambil keputusan investasi. Meskipun demikian, harga saham juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, kebijakan pemerintah, serta sentimen pasar yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, keputusan investasi sebaiknya didasarkan pada kombinasi analisis fundamental dan analisis kondisi pasar secara menyeluruh.

## 5.Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2015–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis, penelitian menunjukkan bahwa ketiga rasio keuangan tersebut memberikan gambaran mengenai hubungan antara kinerja fundamental perusahaan dengan pergerakan harga saham. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa analisis terhadap rasio aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar merupakan bagian penting dalam mengevaluasi kondisi perusahaan serta menjadi salah satu dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, analisis fundamental melalui TATO, NPM, dan PER tetap memiliki relevansi dalam menjelaskan perubahan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk selama periode penelitian.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya menggunakan satu objek penelitian, yaitu PT Telkom Indonesia Tbk, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada perusahaan lain atau sektor industri yang berbeda. Kedua, periode pengamatan terbatas pada tahun 2015–2024 dengan jumlah observasi yang relatif sedikit karena menggunakan data tahunan. Ketiga, penelitian hanya memfokuskan analisis pada tiga rasio keuangan, yaitu Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Price Earning Ratio, sementara perubahan harga saham juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, kebijakan pemerintah, sentimen pasar, maupun faktor spesifik industri yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan diharapkan terus meningkatkan efektivitas pengelolaan aset, mempertahankan tingkat profitabilitas, serta menjaga kepercayaan investor melalui peningkatan kinerja keuangan dan transparansi informasi kepada publik. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan analisis fundamental sebelum mengambil keputusan investasi, namun tetap perlu dipadukan dengan analisis terhadap kondisi pasar dan faktor eksternal lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak perusahaan dalam sektor telekomunikasi maupun sektor lainnya, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau data dengan frekuensi yang lebih tinggi, serta menambahkan variabel-variabel

lain, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), maupun faktor-faktor makroekonomi agar diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perubahan harga saham.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Ns., Masita, M., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

[2] Alfitri, I. D., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 7(6).

[3] Amirullah, A., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap harga saham. Sketsa Bisnis, 11(2), 191–211.

[4] Andriani, S. D., et al. (2024). Pengaruh EPS, DER, NPM, dan TATO terhadap harga saham. Equilibrium Journal.

[5] Anggriani, N. W. O., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh total asset turnover, debt to equity ratio, dan price earning ratio terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Values, 2(2).

[6] Ariyanti, I., Ajeng, & Suwitho. (2016). Pengaruh CR, TATO, NPM, dan ROA terhadap harga saham. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 5(4).

[7] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of financial management (15th ed.). Cengage Learning.

[8] Dandono, Y. R., & Citra, A. P. (n.d.). Analisis pengaruh net profit margin (NPM), total asset turnover (TATO), current ratio (CR), dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2010–2019. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Studi Pembangunan.

[9] Dayanti, K. A. T., Primasatya, R. D., & Fernando, H. A. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 8(1), 793–802.

[10] Faila, I., & Djawoto. (2017). Pengaruh ROI, ROE, TATO, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.

[11] Handayani, W., & Arif, E. M. (2021). Pengaruh price earning ratio (PER), debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM), dan total asset turnover (TATO) terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011–2018. Jurnal Manajemen FE-UB, 9(2).

[12] Hery. (2021). Analisis laporan keuangan (Revisi). PT Grasindo.

[13] Hutami, A. I. (2020). Pengaruh TATO, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

[14] Irawan, A., & Lestari, M. N. (2024). Pengaruh fixed assets turnover dan net profit margin terhadap harga saham (Suatu studi pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2010–2019). Business Management and Entrepreneurship Journal, 4(3), 135–144.

[15] Jogiyanto, H. M. (2019). Teori portofolio dan analisis investasi (11th ed.). BPFE.

[16] JOMEL. (2025). Pengaruh NPM dan TATO terhadap harga saham. Jurnal Online Manajemen ELPEI, 5(1).

[17] Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Rev. ed.). PT RajaGrafindo Persada.

[18] Kusjono, G., & Nurazzahrm, R. A. (2023). Pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham pada PT Telkom Indonesia periode 2011–2021. Jurnal Disrupsi Bisnis, 6(1), 141–149.

[19] Nurtyas, K. R., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh price earning ratio, price to book value, dan inflasi terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. Economics and Digital Business Review, 4(2), 350–361.

[20] Rahayu, P., Rochmana, S., Aprilia, V., & Djuanda, G. (2023). Harga dan nilai saham pada sektor industri manufaktur di pasar modal syariah. Tahta Media Group.

[21] Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif (3rd ed.). Alfabeta.

[22] Sutriyadi, R. (2023). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM terhadap harga saham indeks LQ45 tahun 2018–2022. Jurnal Lentera Akuntansi, 8(1), 249.

[23] Tandelilin, E. (2017). Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi. PT Kanisius.

[24] Wulandari, B. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science, 6(4).

[25] Zanariah, M., & Ferdinansyah, A. (2021). Pengaruh return on equity (ROE) dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Kompetitif, 10(2), 34–44.